

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, *laktosen*, dan garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara itu, sebagai makanan utama bagi bayi. (sutanto, 2018). ASI *ekslusif* adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak dari lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula, madu untuk bayi baru lahir tidak dibenarkan. Setiap ibu menghasilkan air susu yang kita sebut ASI sebagai makanan alami yang di sediakan untuk bayi. Pemberian ASI *ekslusif* serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. (Yusari, dkk, 2016)

Menurut kajian global *The lancet breastfeeding series*, 2016 telah membuktikan menyusui secara eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif. Sebanyak 31,36% dari 37,94 anak sakit, karena tidak menerima ASI eksklusif, lebih jauh lagi beberapa studi menyebutkan investasi dalam upaya pencegahan bayi dengan berat badan bayi rendah (BBLR), *stunting* dan meningkatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI Eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obesitas dan penyakit kronis.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia, di Provinsi Lampung serta Lampung Selatan masih tergolong rendah. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini tidak sinergis dengan cakupan kunjungan nifas Lampung Selatan sebesar 89% dari targer 90% secara nasional. (Nelly Indrasari, 2019)

Kurangnya hormon prolaktin dan oksitosin dapat menyebabkan penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hormon prolaktin dan oksitosin sangat berperan dalam kelancaran produksi serta pengeluaran ASI. Masa nifas adalah masa yang kritis bagi ibu dan bayinya pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi

ASI dan perasaan ibu yang tidak yakin bisa memberikan ASI pada bayinya akan menyebabkan penurunan hormon oksitosin sehingga ASI tidak keluar segera setelah melahirkan bayinya dan akhirnya ibu memutuskan untuk memberikan susu formula. Saat ini terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan produksi ASI telah ada namun belum banyak diterapkan disemua pelayanan kebidanan karena keterbatasan informasi dilayanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan. Salah satu upaya nonfarmakologis yang bisa dilakukan ialah pijat ASI atau bisa juga disebut pijat oksitosin yang dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat melancarkan produksi ASI.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di PMB Mardhati, Kec. Rajabasa Lampung Selatan, penulis memperoleh data ibu nifas pada periode februari tahun 2021 berjumlah 8 ibu nifas. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan atau kunjungan ibu nifas ke PMB, terdapat 2 ibu nifas yang mengalami kurangnya peningkatan ASI terutama bagi ibu primigravida. Salah satunya ialah Ny.S oleh karena itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan metode penerapan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum hari pertama.

B. Rumusan Masalah

Masih banyaknya ibu nifas yang mengalami produksi ASI yang kurang lancar dan ibu belum mengetahui cara mengatasi masalahnya. Berdasarkan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pijat oksitosin untuk melancar produksi ASI pada ibu post partum hari pertama?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas yang mengalami produksi ASI tidak lancar dengan penerapan tehnik pijat oksitosin.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 7 langkah varney dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data dasar asuhan kebidanan pada ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI dengan penerapan pijat oksitosin.
- b. Melakukan interprestasidata ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI dengan penerapan pijat oksitosin.
- c. Melakukan identifikasi masalah atau diagnosa potensial pada ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI dengan penerapan pijat oksitosin
- d. Melakukan identifikasi dan menetapkan kebutuhan pada ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI dengan penerapan pijat oksitosin
- e. Merencanakan Asuhan Kebidanan yang telah ditetapkan pada ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI dengan penerapan pijat oksitosin.
- f. Melakukan rencana asuhan kebidanan yang telah ditetapkan pada ibu postpartum hari pertama untuk melancarkan produksi ASI denganpenerapan pijat oksitosin.
- g. Melakukan evaluasi keefektifan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu postpartum hari pertama dalam melancarkan produksi ASI deangan penerapan pijat oksitosin
- h. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu postpartum hari pertama dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi penulis dalam bidang penerapan pijat oksitosim untuk melancarkan produksi ASI pada ibu post partum hari pertama.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi institusi pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang sebagai metode penelitian mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya

dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui penerapan pijat oksitosin untuk melancar produksi ASI pada ibu post partum hari pertama serta dapat meningkatkan pelayanan terhadap ibu nifas di PMB Mardhati, S.ST.

c. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan penulis, dan bisa lebih menggali serta mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan berkelanjutan pada ibu nifas di tujukan kepada Ny.S dengan kurangnya produksi ASI. Metode yang digunakan pada kasus ini yaitu pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan SOAP. Laporan tugas akhir ini dilakukan di PMB Mardhati, S.ST dirumah Ny.S di Desa Way Muli Timur Kec. Rajabasa Lampung Selatan Tahun 2021. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik 3dilaksanakanpada saat hamil tanggal 19 februari 2021, bersalin 22 februari dan pada saat nifas tanggal 23 februari-03 april 2021.